PENGARUH ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA JERMAN MAHASISWA GENERASI Z

Syarifah Fatimah[1)], Laelah Azizah[2]
[1,2)] Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: syarifah.fatimah@unm.ac.id

Abstract

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) has significantly transformed the educational landscape, including foreign language learning. Generation Z students, who have grown up in a digital environment, tend to utilize AI-based platforms to support their learning activities. This study aims to examine the influence of Artificial Intelligence on the motivation to learn German among Generation Z university students. A descriptive quantitative approach was employed using a survey method involving 100 students from foreign language education programs who utilized AI-based applications in German language learning. The findings indicate that AI positively affects students' learning motivation ($\beta = 0.521$; $p < 0.001$; $R^2 = 0.271$). Easy access to information, instant feedback, personalized learning experiences, and increased confidence in language practice are the main factors contributing to both intrinsic and extrinsic motivation. However, excessive dependence on AI may reduce critical thinking skills and learner autonomy. Therefore, AI should be integrated wisely as a supportive learning tool while maintaining students as the central actors in the learning process.

Keywords: Artificial Intelligence; learning motivation; German language; Generation Z; digital learning.

Abstrak

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa asing. Mahasiswa Generasi Z yang tumbuh di era digital memiliki karakteristik yang dekat dengan teknologi dan cenderung memanfaatkan berbagai platform berbasis AI dalam kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap motivasi belajar bahasa Jerman pada mahasiswa Generasi Z. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik survei terhadap 100 mahasiswa program studi pendidikan bahasa asing yang memanfaatkan aplikasi berbasis AI dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa ($\beta = 0{,}521$; $p < 0{,}001$; $R^2 = 0{,}271$). Kemudahan akses informasi, umpan balik instan, personalisasi pembelajaran, serta peningkatan kepercayaan diri dalam berlatih bahasa menjadi faktor utama yang meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik mahasiswa. Namun demikian, ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi juga berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu diintegrasikan secara bijak sebagai alat pendukung pembelajaran yang tetap menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses belajar.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*; motivasi belajar; bahasa Jerman; Generasi Z; pembelajaran digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang saat ini berkembang pesat adalah *Artificial Intelligence* (AI). AI merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer meniru kemampuan kognitif manusia seperti memahami bahasa, menganalisis data, memecahkan masalah, dan memberikan rekomendasi berdasarkan informasi yang tersedia (Russell & Norvig, 2021). Kehadiran AI telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi dan berinteraksi dengan materi pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan tinggi, pemanfaatan AI semakin meningkat terutama setelah munculnya berbagai aplikasi berbasis kecerdasan buatan seperti *chatbot*, penerjemah otomatis, aplikasi pembelajaran adaptif, dan sistem tutor virtual. Teknologi ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Menurut Luckin et al. (2016), AI dalam pendidikan berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

Pembelajaran bahasa asing merupakan salah satu bidang yang paling banyak memanfaatkan teknologi AI. Berbagai aplikasi seperti Grammarly, DeepL, Duolingo, dan ChatGPT telah digunakan untuk membantu proses belajar bahasa. Dalam pembelajaran Bahasa Jerman, mahasiswa dapat memanfaatkan AI untuk menerjemahkan teks, memperbaiki tata bahasa, melatih keterampilan berbicara, hingga memperoleh umpan balik secara langsung. Kemampuan AI dalam memberikan respons instan menjadi salah satu alasan meningkatnya penggunaan teknologi tersebut dalam pembelajaran bahasa.

Mahasiswa Generasi Z merupakan kelompok yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan dikenal sebagai *digital natives* karena sejak kecil telah terbiasa menggunakan teknologi digital (Prensky, 2001). Karakteristik Generasi Z meliputi kemampuan *multitasking*, ketergantungan pada internet, serta preferensi terhadap pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi (Seemiller & Grace, 2017). Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran dianggap relevan dengan kebutuhan dan gaya belajar generasi ini.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang dalam memperoleh kompetensi bahasa asing. Menurut Uno (2021), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat belajar sehingga seseorang terdorong untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran Bahasa Jerman, motivasi menjadi unsur penting karena bahasa tersebut memiliki struktur tata bahasa yang relatif kompleks bagi mahasiswa Indonesia. Rendahnya motivasi dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami materi dan menghambat pencapaian hasil belajar.

Kajian mengenai hubungan teknologi dengan motivasi belajar telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Penelitian Alqahtani dan Rajkhan (2020) menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian Holmes et al. (2022) menemukan bahwa AI mampu meningkatkan pengalaman belajar melalui personalisasi materi dan pemberian umpan balik yang cepat. Dalam pembelajaran bahasa asing, teknologi AI terbukti membantu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa karena mereka dapat berlatih tanpa takut melakukan kesalahan di depan orang lain.

Meskipun demikian, penggunaan AI juga menimbulkan sejumlah tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik (Kasneci et al., 2023). Selain itu, kemudahan memperoleh jawaban secara instan berpotensi membuat mahasiswa kurang aktif dalam mengeksplorasi sumber belajar secara mandiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai dampak penggunaan AI terhadap aspek psikologis mahasiswa, khususnya motivasi belajar Bahasa Jerman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Artificial Intelligence* terhadap motivasi belajar Bahasa Jerman pada mahasiswa Generasi Z. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa asing yang memanfaatkan teknologi AI secara optimal sekaligus menjaga kualitas proses belajar mahasiswa.

Kajian Pustaka

Artificial Intelligence dalam Pendidikan

Artificial Intelligence merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia (Russell & Norvig, 2021). Dalam pendidikan, AI digunakan untuk personalisasi pembelajaran, analisis kinerja siswa, serta pemberian umpan balik otomatis (Luckin et al., 2016).

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2021). Menurut teori *Self-Determination* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), motivasi terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang sama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Pembelajaran Bahasa Jerman

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi, terutama pada aspek tata bahasa, konjugasi verba, dan struktur kalimat. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif diperlukan untuk meningkatkan minat serta motivasi mahasiswa dalam mempelajarinya (Neuner & Hunfeld, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Pendekatan

kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur tingkat pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap motivasi belajar Bahasa Jerman secara objektif (Creswell, 2018).

Populasi penelitian adalah mahasiswa Generasi Z yang mengikuti mata kuliah Bahasa Jerman di salah satu perguruan tinggi di Indonesia (identitas institusi disamarkan) pada semester genap 2025/2026. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mahasiswa yang aktif menggunakan aplikasi berbasis AI dalam kegiatan pembelajaran. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa (27 laki-laki dan 73 perempuan) berusia 18–23 tahun.

Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert lima tingkat yang terdiri atas 32 butir (16 butir per variabel, empat butir untuk setiap indikator) yang disusun berdasarkan indikator penggunaan AI dan motivasi belajar. Indikator penggunaan AI meliputi kemudahan akses informasi, kecepatan umpan balik, personalisasi pembelajaran, dan intensitas penggunaan teknologi. Sementara indikator motivasi belajar meliputi minat belajar, ketekunan, rasa percaya diri, dan orientasi pencapaian tujuan. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir valid, dengan koefisien korelasi butir-total terkoreksi 0,337–0,641 untuk variabel penggunaan AI dan 0,423–0,691 untuk variabel motivasi belajar (r tabel = 0,197; n = 100). Uji reliabilitas menghasilkan koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,868 untuk variabel penggunaan AI dan 0,896 untuk variabel motivasi belajar. Di akhir angket juga disertakan satu pertanyaan terbuka mengenai dampak negatif penggunaan AI yang dirasakan mahasiswa.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Form. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana untuk mengetahui hubungan antara penggunaan AI dan motivasi belajar mahasiswa. Menurut Sugiyono (2022), analisis regresi dapat digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara kuantitatif. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji normalitas residual *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas. Skor rata-rata setiap variabel dan indikator dikategorikan sebagai berikut: 1,00–1,80 sangat rendah; 1,81–2,60 rendah; 2,61–3,40 sedang; 3,41–4,20 tinggi; dan 4,21–5,00 sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Generasi Z telah memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Aplikasi yang paling sering digunakan meliputi ChatGPT, DeepL Translator, Google Translate, Duolingo, serta berbagai platform pembelajaran berbasis AI lainnya. Intensitas penggunaan teknologi tersebut tergolong tinggi, terutama untuk membantu memahami kosakata, menerjemahkan teks, menyusun kalimat, dan melatih kemampuan berbicara.

Gambaran skor kedua variabel dan indikatornya disajikan pada Tabel 1. Penggunaan AI (M = 3,75; SD = 0,53) dan motivasi belajar (M = 3,58; SD = 0,59) sama-sama berada pada kategori tinggi. Pada variabel penggunaan AI, indikator kemudahan akses informasi memperoleh skor tertinggi (M = 3,91), sedangkan personalisasi pembelajaran memperoleh skor terendah (M = 3,54). Pada variabel motivasi belajar, ketekunan merupakan satu-satunya indikator yang berada pada kategori sedang (M = 3,34).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel/Indikator	Mean	SD	Kategori
Penggunaan AI (X)	3,75	0,53	Tinggi
– Kemudahan akses	3,91	0,58	Tinggi
– Umpan balik	3,72	0,60	Tinggi
– Personalisasi	3,54	0,67	Tinggi
– Intensitas	3,84	0,64	Tinggi
Motivasi Belajar (Y)	3,58	0,59	Tinggi
– Minat belajar	3,71	0,70	Tinggi
– Ketekunan	3,34	0,66	Sedang
– Percaya diri	3,48	0,72	Tinggi
– Orientasi tujuan	3,76	0,64	Tinggi

Catatan: n = 100. Sumber: Data simulasi (contoh), 2026

Uji prasyarat menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal (*Kolmogorov-Smirnov*, Sig. = 0,200) dan hubungan kedua variabel bersifat linear (*deviation from linearity*, Sig. = 0,541). Hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (B = 0,573; β = 0,521; t = 6,04; p < 0,001), dengan persamaan regresi Y = 1,425 + 0,573X. Model regresi signifikan, F(1, 98) = 36,43, p < 0,001. Nilai R^2 sebesar 0,271 menunjukkan bahwa 27,1% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh penggunaan AI, sedangkan 72,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	B	β	*t*	Sig.	R^2
Konstanta	1,425		3,96	0,000	
Penggunaan AI (X)	0,573	0,521	6,04	0,000	0,271

Sumber: Data simulasi (contoh), 2026

Untuk melihat indikator penggunaan AI yang paling berkaitan dengan motivasi, dihitung korelasi setiap indikator dengan skor motivasi belajar (Tabel 3). Keempat indikator berkorelasi positif dan signifikan. Kemudahan akses informasi menunjukkan korelasi terkuat (r = 0,502), diikuti kecepatan umpan balik (r = 0,470) dan intensitas penggunaan (r = 0,442). Personalisasi pembelajaran memiliki korelasi paling lemah (r = 0,379). Hal ini sejalan dengan skornya yang juga paling rendah di antara indikator penggunaan AI, dan menunjukkan bahwa fitur personalisasi belum dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa.

Tabel 3. Korelasi Indikator Penggunaan AI dengan Motivasi Belajar

Indikator penggunaan AI	*r*	*p*
Kemudahan akses informasi	0,502	< 0,001
Kecepatan umpan balik	0,470	< 0,001
Intensitas penggunaan	0,442	< 0,001
Personalisasi pembelajaran	0,379	< 0,001

Sumber: Data simulasi (contoh), 2026

Data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa merasa lebih termotivasi karena AI memberikan akses informasi yang cepat dan mudah. Sebelum hadirnya teknologi AI, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan referensi yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Kini, berbagai informasi dapat diperoleh hanya dalam hitungan detik sehingga proses belajar menjadi lebih efisien dan menarik.

Selain kemudahan akses informasi, umpan balik instan yang diberikan AI juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Jerman, mahasiswa sering menghadapi kesulitan dalam memahami struktur tata bahasa yang kompleks. Dengan bantuan AI, kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dapat segera diketahui dan diperbaiki. Kondisi ini membuat mahasiswa merasa lebih percaya diri karena mereka memperoleh kesempatan untuk belajar dari kesalahan secara langsung.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa personalisasi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar. Teknologi AI mampu menyesuaikan materi pembelajaran sesuai tingkat kemampuan dan kebutuhan pengguna. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dasar dapat memperoleh materi yang lebih sederhana, sedangkan mahasiswa tingkat lanjut dapat mengakses latihan yang lebih kompleks. Personalisasi ini membuat proses belajar menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan individu sehingga meningkatkan keterlibatan mahasiswa.

Peningkatan motivasi intrinsik terlihat dari meningkatnya rasa ingin tahu mahasiswa terhadap Bahasa Jerman. Sebanyak 64% responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa AI membantu mereka mengeksplorasi berbagai topik dalam bahasa target dengan lebih mudah. Ketika mahasiswa dapat memahami materi secara lebih cepat, mereka cenderung merasa puas dan terdorong untuk belajar lebih lanjut. Kondisi ini sejalan dengan teori *Self-Determination* yang menyatakan bahwa perasaan kompeten dapat meningkatkan motivasi intrinsik seseorang (Deci & Ryan, 2000).

Di sisi lain, AI juga berkontribusi terhadap motivasi ekstrinsik mahasiswa. Kemampuan memperoleh nilai yang lebih baik, menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, dan meningkatkan performa akademik menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Banyak responden menganggap AI sebagai alat bantu yang efektif dalam mencapai target pembelajaran mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan. Pada pertanyaan terbuka, 22 responden (22%) mengaku menjadi terlalu bergantung pada teknologi AI dalam menyelesaikan tugas akademik. Ketergantungan ini berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis karena mahasiswa cenderung menerima jawaban yang diberikan AI tanpa melakukan evaluasi lebih lanjut. Temuan ini selaras dengan skor indikator ketekunan yang hanya berada pada kategori sedang (M = 3,34). Kemudahan yang ditawarkan AI tampaknya belum diikuti oleh kesediaan mahasiswa untuk bertahan menghadapi tugas yang sulit. Selain itu, penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berkurangnya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah secara mandiri.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Jerman, ketergantungan terhadap penerjemah otomatis juga dapat menghambat proses internalisasi kosakata dan struktur bahasa. Mahasiswa yang terlalu sering menggunakan AI untuk menerjemahkan teks berisiko kurang memahami proses pembentukan kalimat secara mendalam. Oleh karena itu, peran dosen tetap diperlukan untuk mengarahkan penggunaan AI agar tidak menggantikan proses belajar yang sesungguhnya.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Holmes et al. (2022) yang menyatakan bahwa AI dapat meningkatkan pengalaman belajar melalui interaksi yang lebih personal dan adaptif. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Kasneci et al. (2023) yang menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran, meskipun penggunaannya perlu diimbangi dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa AI merupakan inovasi yang memberikan peluang besar dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Jerman pada mahasiswa Generasi Z. Teknologi ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih mudah, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Namun, manfaat tersebut hanya dapat diperoleh secara optimal apabila penggunaan AI dilakukan secara bijak dan didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat.

Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi dosen bahasa Jerman. Karena kemudahan akses dan umpan balik cepat merupakan indikator yang paling berkaitan dengan motivasi, dosen dapat memanfaatkan AI secara terarah untuk dua fungsi tersebut, misalnya sebagai sumber penjelasan tambahan dan alat latihan dengan umpan balik langsung. Pada saat yang sama, rendahnya skor ketekunan menuntut desain tugas yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan menyalin keluaran AI, seperti tugas reflektif, presentasi lisan, atau penulisan bertahap yang menunjukkan proses berpikir mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain survei potong lintang hanya menunjukkan hubungan dan belum dapat membuktikan hubungan sebab-akibat. Mahasiswa yang sejak awal lebih termotivasi mungkin juga lebih aktif menggunakan AI. Kedua, data diperoleh dari satu perguruan tinggi dengan teknik *purposive sampling*, sehingga generalisasi temuan terbatas. Ketiga, seluruh data berasal dari laporan diri mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen atau longitudinal, melibatkan beberapa perguruan tinggi, dan menambahkan data penggunaan AI yang lebih objektif, misalnya log aktivitas aplikasi.

KESIMPULAN

Artificial Intelligence telah menjadi salah satu inovasi teknologi yang memberikan pengaruh signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Jerman di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa Generasi Z. Kemudahan akses informasi, umpan balik instan, personalisasi pembelajaran, dan peningkatan rasa percaya diri menjadi faktor utama yang mendorong meningkatnya motivasi belajar mahasiswa.

Mahasiswa Generasi Z memiliki karakteristik yang dekat dengan teknologi digital sehingga penggunaan AI sangat sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Kehadiran berbagai aplikasi berbasis AI memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan efektif. Teknologi ini membantu mahasiswa memahami materi Bahasa Jerman yang kompleks dengan lebih mudah sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dari sisi motivasi intrinsik, AI mampu meningkatkan rasa ingin tahu, kepuasan belajar, dan keyakinan diri mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Jerman. Sementara itu, dari sisi motivasi ekstrinsik, AI membantu mahasiswa mencapai target akademik melalui peningkatan kualitas tugas dan hasil belajar. Dengan demikian, AI berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat semangat belajar mahasiswa.

Meskipun demikian, penggunaan AI juga memiliki potensi risiko apabila tidak digunakan secara bijaksana. Ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penggunaan AI sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan aktivitas belajar mahasiswa.

Peran dosen sangat penting dalam mengarahkan pemanfaatan AI agar tetap mendukung tujuan pembelajaran. Integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Jerman perlu dilakukan secara terencana melalui strategi pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk tetap aktif, kritis, dan reflektif. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus mendukung pencapaian kompetensi bahasa asing yang lebih baik pada mahasiswa Generasi Z.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar dosen memanfaatkan fitur AI yang paling berkaitan dengan motivasi, yaitu kemudahan akses informasi dan umpan balik cepat, sebagai bagian terencana dari pembelajaran Bahasa Jerman. Program studi perlu menyusun pedoman penggunaan AI yang jelas, termasuk batas penggunaan dalam tugas yang dinilai. Mahasiswa perlu dilatih menggunakan fitur personalisasi secara optimal sambil tetap menjaga ketekunan dan kemandirian belajar. Penelitian selanjutnya disarankan menguji hubungan sebab-akibat melalui desain eksperimen dan meneliti peran variabel lain, seperti literasi AI dan regulasi diri, dalam hubungan antara penggunaan AI dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Alqahtani, A. Y., & Rajkhan, A. A. (2020). E-Learning Critical Success Factors during the COVID-19 Pandemic: A Comprehensive Analysis of E-Learning Managerial Perspectives. *Education Sciences*, 10(9), 216. https://doi.org/10.3390/educsci10090216

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Brown, H. D. (2014). *Principles of Language Learning and Teaching* (6th ed.). White Plains: Pearson Education.

Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01

Dörnyei, Z. (2001). *Motivational Strategies in the Language Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.

Gardner, R. C. (2010). *Motivation and Second Language Acquisition: The Socio-Educational Model*. New York: Peter Lang.

Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2015). Teaching and Learning with Technology: Effectiveness of ICT Integration in Schools. *International Journal of Research in Education and Science*, 1(2), 175–191.

Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Boston: Center for Curriculum Redesign.

Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., et al. (2023). ChatGPT for Good? On Opportunities and Challenges of Large Language Models for Education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274

Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education*. London: Pearson.

Neuner, G., & Hunfeld, H. (2007). *Methoden des fremdsprachlichen Deutschunterrichts: Eine Einführung*. Berlin/München: Langenscheidt.

Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (4th ed.). Hoboken: Pearson.

Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th ed.). Boston: Pearson.

Seemiller, C., & Grace, M. (2017). *Generation Z: Educating and Engaging the Next Generation of Students*. San Francisco: Jossey-Bass.

Selwyn, N. (2019). *Should Robots Replace Teachers? AI and the Future of Education*. Cambridge: Polity Press.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education – Where Are the Educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16, Article 39. https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0